

SKRIPSI

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN 2025



NIM: 2411316003

Dosen Pembimbing

Gusti Sumarsih, S.Kp., M.Biomed

Ns. Siti Yuliharni, M.Kep., Sp.Kom

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ANDALAS

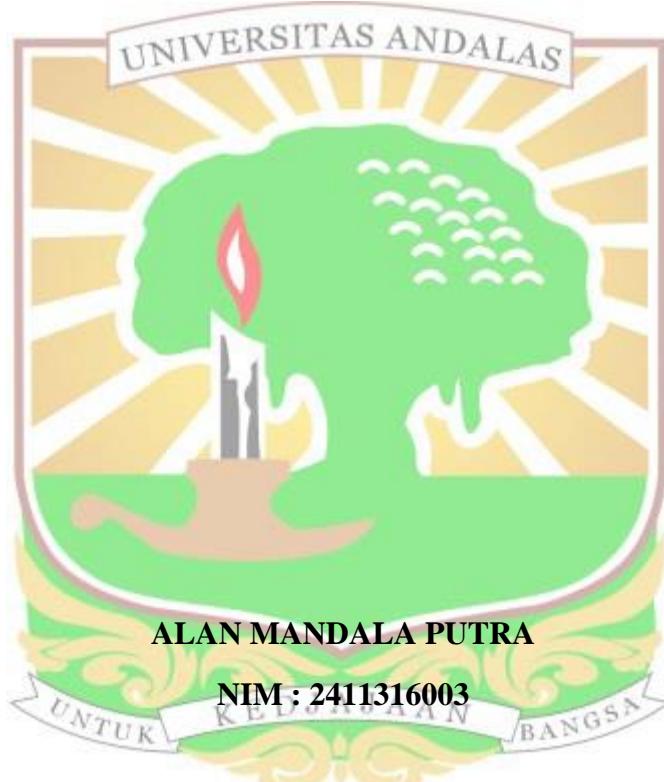
JANUARI 2026



SKRIPSI

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN 2025

Penelitian Keperawatan Jiwa Komunitas

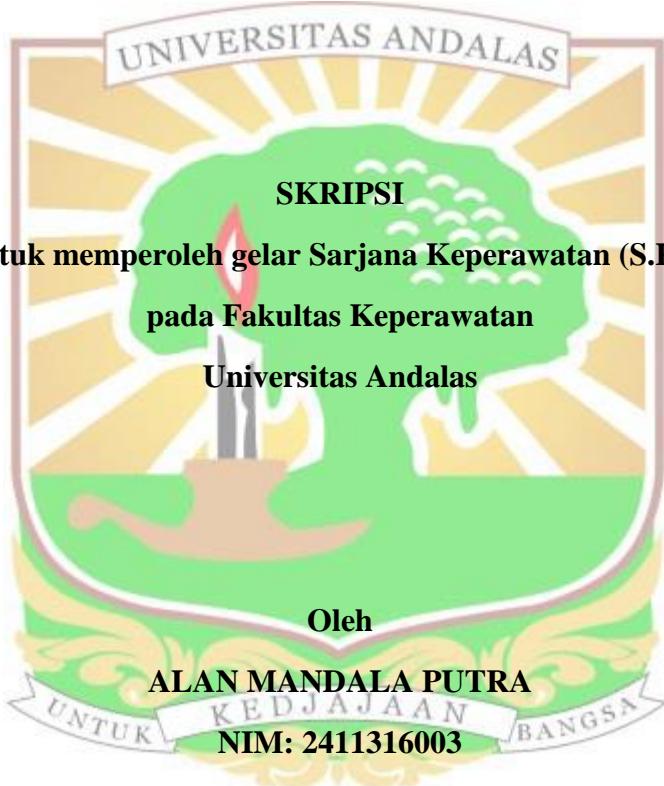


**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
JANUARI 2026**

SKRIPSI

**HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA
MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN 2025**

Penelitian Keperawatan Jiwa komunitas



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
JANUARI 2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KESЕHATAN MENTAL PADA
MAHASISWA BARU FAKULTAS KЕPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN 2025

ALAN MANDALA PUTRA

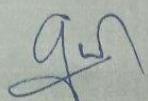
NIM. 2411316003

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal Januari 2026

Oleh:

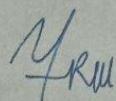
Pembimbing



Gusti Sumarsih Agoes, S.Kp., M.Biomed

NIP:196103251982102001

Pembimbing Pendamping



Ns. Siti Yuliharni, M.Kep., Sp.Kep.Kom

NIP:198707272019032023

Mengetahui :

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Fakultas Keperawatan

Universitas Andalas



Dr. Ns. Rika Sarfika, S.Kep., M.Kep

NIP:198409152014042002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KESEHATAN MENTAL
PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN 2025

ALAN MANDALA PUTRA
NIM. 2411316003

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh panitia penguji pada Fakultas
Keperawatan Universitas Andalas pada tanggal Januari 2026

Panitia penguji,

1. Gusti Sumarsih Agoes, S.Kp., M.Biomed (.....)

2. Ns. Siti Yulihami, M.Kep., Sp.Kep.Kom (.....)

3. Agus sri banowo, Skp, MPH (.....)

4. Fitra Yeni, S.Kp, MA (.....)

5. Ns. Mahathir, M.Kep., Sp.Kep.Kom (.....)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan *Self-efficacy* dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa *Baru* Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025”.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Ibu Gusti Sumarsih, S.Kp. M.Biomed selaku pembimbing utama dan Ibu Ns. Siti Yuliharni, M.cep., Sp.Kom sebagai pembimbing pendamping, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih juga kepada ibu pembimbing akademik saya, Ibu Dr. Yulastri Arif, S.Kp., M.Kes yang telah memberi motivasi, nasihat dan bimbingan selama saya mengikuti perkuliahan, Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih pada:

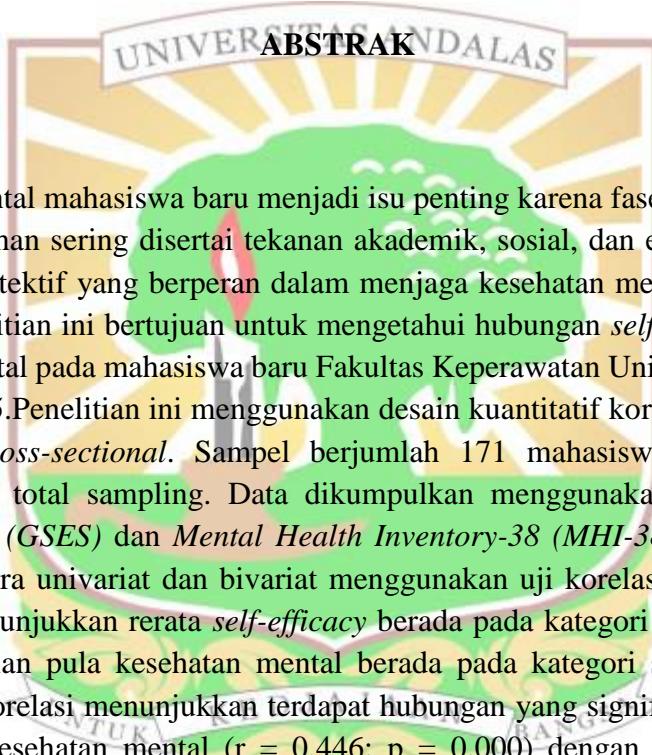
1. Ibu Dr. Ns. Deswita, M.cep., Sp.Kep.An selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas
2. Bapak Agus sri banowo, Skp, MPH, Ibu Fitrayeni, S.Kp, MA dan Bapak Ns. Mahathir, M.cep., Sp.Kom selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran menuju kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir, ucapan terima kasih tulus saya kepada keluarga besar saya yang telah memberikan hampir seluruh waktunya untuk suksesnya pendidikan saya.

FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
JANUARI 2025

Nama : Alan Mandala Putra
Nim : 2411316003

Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Baru
Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
Angkatan 2025



Kesehatan mental mahasiswa baru menjadi isu penting karena fase transisi menuju dunia perkuliahan sering disertai tekanan akademik, sosial, dan emosional. Salah satu faktor protektif yang berperan dalam menjaga kesehatan mental *adalah self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kesehatan mental pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 171 mahasiswa yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan *General Self-Efficacy Scale (GSES)* dan *Mental Health Inventory-38 (MHI-38)*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan rerata *self-efficacy* berada pada kategori sedang (mean = 35,40), demikian pula kesehatan mental berada pada kategori sedang (mean = 123,46). Uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan kesehatan mental ($r = 0,446$; $p = 0,000$) dengan arah positif dan kekuatan sedang. *Self-efficacy* berkontribusi sebesar 19,9% terhadap kesehatan mental. Disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, semakin baik kesehatan mental mahasiswa baru. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* perlu menjadi fokus dalam program pembinaan mahasiswa baru untuk mendukung kesehatan mental mereka.

Kata kunci: *Self-efficacy*, Kesehatan Mental, Mahasiswa Baru

Daftar Pustaka: 74 (2018-2025)

**FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
JANUARY 2025**

Nama : Alan Mandala Putra
Nim : 2411316003

*The Relationship Between Self-Efficacy and Mental Health Among First-Year
Nursing Students at Andalas University Faculty of Nursing Year 2025*

ABSTRACT

Mental health among first-year university students is a critical issue, as the transition to higher education is often accompanied by academic, social, and emotional stressors. One important protective factor associated with mental health is self-efficacy. This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and mental health among first-year students of the Faculty of Nursing, Universitas Andalas, Class of 2025. This study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. A total of 171 students were recruited using total sampling. Data were collected using the General Self-Efficacy Scale (GSES) and the Mental Health Inventory-38 (MHI-38). Univariate and bivariate analyses were performed using Pearson's correlation test. The results showed that the mean self-efficacy score was in the moderate category (mean = 35.40), as was mental health (mean = 123.46). There was a significant positive correlation between self-efficacy and mental health ($r = 0.446$; $p = 0.000$), indicating a moderate relationship. Self-efficacy contributed 19.9% to mental health. In conclusion, higher self-efficacy is associated with better mental health among first-year nursing students. Therefore, programs aimed at strengthening self-efficacy are recommended to support students' mental health during the transition to university life.

Keywords: Self-Efficacy, Mental Health, first-year students

References: 74 (2018-2025)

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
TINJAUAN TEORITIS	10
A. Konsep Mahasiswa	10
B. Konsep Kesehatan Mental.....	12
C. Konsep Self – Efficacy.....	20
BAB III	28
KERANGKA KONSEP.....	28
A. Kerangka Teori.....	28
B. Kerangka Konsep	31
C. Hipotesis penelitian.....	31
BAB IV	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Tempat dan waktu penelitian	33

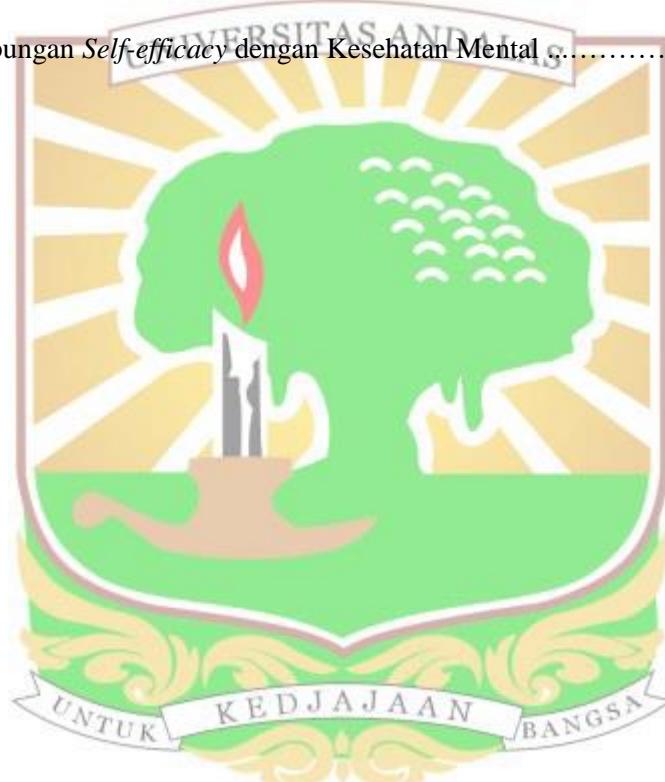
D. Variabel penelitian dan Definisi operasional	34
E. Instrumen penelitian.....	35
F. Etika penelitian.....	38
G. Metode pengumpulan data	40
H. Tehnik pengelolaan data	41
I. Analisa data.....	42

Lampiran

Lampiran 1. Rencana Jadwal Penelitian.....	78
Lampiran 2. Rencana Anggaran Biaya	79
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 4. Kartu Bimbingan	81
Lampiran 5. Permohonan Menjadi Responden.....	82
Lampiran 6. Surat Persetujuan Menjadi Responden	83
Lampiran 7. Kusioner Penelitian.....	84
Lampiran 8. Master Tabel	95
Lampiran 9. Hasil Uji Statistik.....	99
Lampiran 10. Kurikulum Vitae.....	115
Lampiran 11. Uji Etik	116
Lampiran 12. Dokumentasi.....	117
Lampiran 13. Uji Turnitin	118

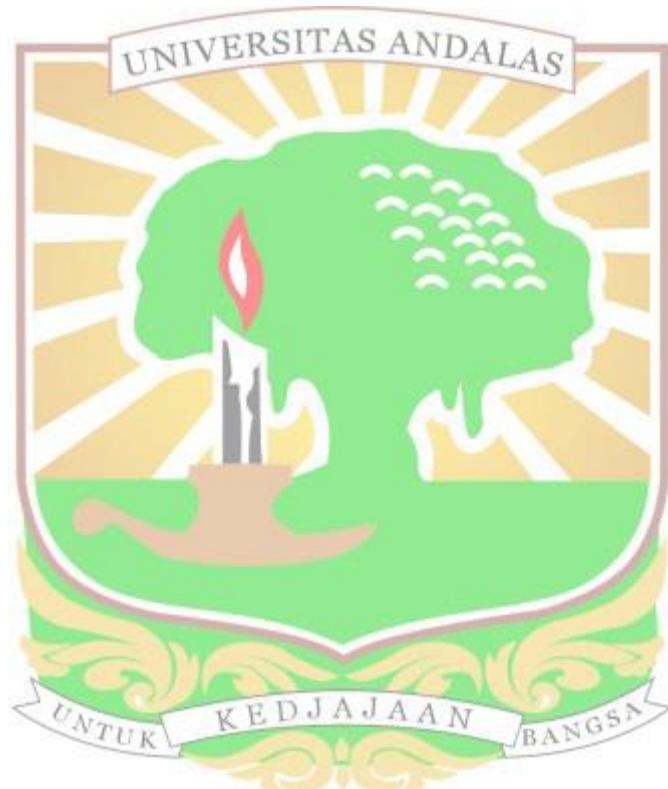
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Definisi Operasional.....	34
Tabel 4. 2 Kesehatan Mental dan Nomor Item.....	36
Tabel 4. 3 Skor jawaban.....	37
Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik	46
Tabel 5. 2 Rerata Skor <i>Self-efficacy</i>	47
Tabel 5. 3 Rerata Skor Kesehatan Mental	47
Tabel 5. 4 Hubungan <i>Self-efficacy</i> dengan Kesehatan Mental	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Kerangka Teori.....	30
Bagan 3. 2 Kerangka Konsep.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan kondisi kesejahteraan secara psikologis, emosional, dan sosial, di mana seseorang mampu menyadari serta memanfaatkan potensi yang dimilikinya, dapat menanggulangi tekanan hidup sehari-hari, bekerja secara efektif, dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungannya (*World Health Organization*, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2025) sekitar satu dari tujuh remaja berusia 10–19 tahun atau 14,3% mengalami gangguan kesehatan mental. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental perlu mendapat perhatian serius pada kelompok usia remaja. WHO (2025) juga melaporkan bahwa setengah dari gangguan mental muncul sebelum usia 18 tahun, sehingga masa remaja menjadi waktu penting untuk deteksi dan penanganan dini. Selain itu, bunuh diri merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada usia 15–29 tahun, menegaskan pentingnya menjaga kesehatan mental remaja secara optimal.

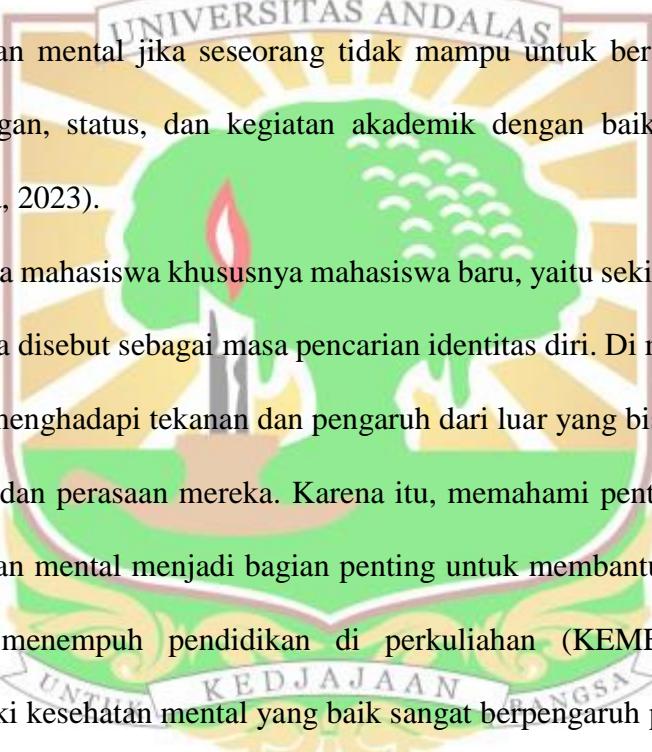
Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) juga mencatat, prevalensi gangguan emosional di Indonesia pada usia 15–24 tahun mencapai 2,8%, di Sumatera Barat prevalensinya mencapai 1,3%. Sementara itu laporan dari Dinas Kesehatan Kota Padang (2024), diketahui bahwa kasus gangguan kesehatan mental masih cukup tinggi, terutama pada

kelompok usia produktif 15–59 tahun. Jenis gangguan yang paling sering ditemukan meliputi gangguan ansietas 329 kasus, gangguan depresi 178 kasus, serta gangguan campuran ansietas dan depresi 275 kasus. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa remaja akhir merupakan mayoritas usia mahasiswa yang termasuk kelompok usia berisiko mengalami gangguan mental.

Hasil survey *World Mental Health International Collage Student (WMH-ICS)* yang dilaksanakan pada periode 2017-2023 terhadap mahasiswa baru di 18 negara ditemukan 65,2% mempunyai riwayat gangguan mental sepanjang hidupnya dan 57,4% mengalami gangguan dalam 12 bulan terakhir, yang paling banyak di laporkan yaitu gangguan PTSD 46,5 %, depresi mayor 23,3% dan gangguan kecemasan secara umum 12,8 % (Mason et al., 2025). Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan Lotulung & Purnawinadi, (2024) pada mahasiswa baru di salah satu universitas keperawatan Sulawesi Utara ditemukan 35,2% mengalami depresi ringan, 31,7% memiliki depresi sedang, dan 3,5% depresi berat. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa baru telah mengalami tanda-tanda permasalahan kesehatan mental yang memerlukan deteksi dan penanganan sejak dini.

Penyebab gangguan kesehatan mental pada mahasiswa di lingkungan pendidikan salah satunya berkaitan dengan proses adaptasi yang harus dijalani saat memasuki dunia perkuliahan (Panggabean et al., 2023). Mahasiswa baru diharuskan menyesuaikan diri terhadap berbagai

perubahan dalam aspek akademik, sosial, dan emosional, yang sering kali menimbulkan tekanan psikologis apabila tidak diimbangi dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik (Zhao et al., 2023). Faktor lain yang juga menjadi penyebab yaitu tekanan psikologis saat merantau dan adanya perubahan budaya (*Culture shock*), tuntutan untuk mandiri, serta kesulitan dalam penyesuaian diri baik dari sosial dan akademik yang baru, kondisi ini tentu akan menimbulkan perasaan stres yang akan berdampak pada kesehatan mental jika seseorang tidak mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan, status, dan kegiatan akademik dengan baik (Rahmada & Satwika, 2023).

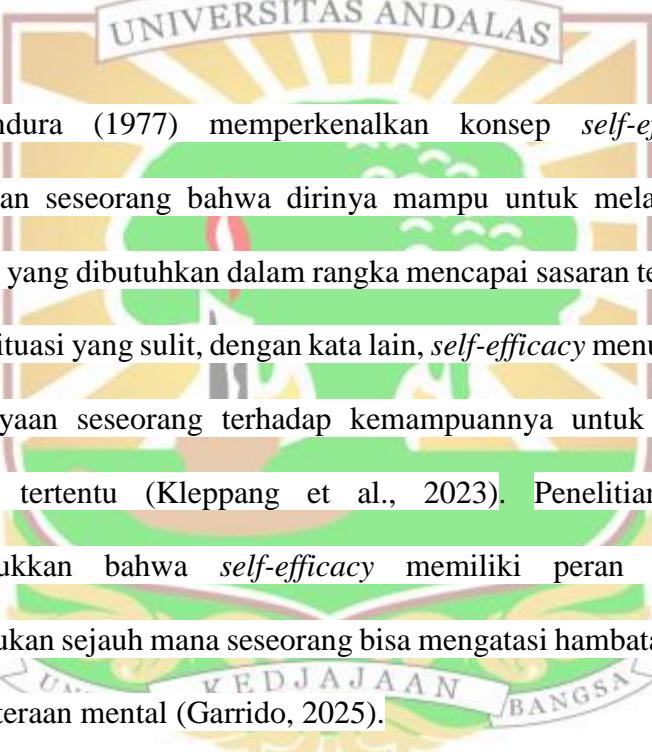


Usia mahasiswa khususnya mahasiswa baru, yaitu sekitar 18- 22 tahun, biasanya disebut sebagai masa pencarian identitas diri. Di masa ini, mereka sering menghadapi tekanan dan pengaruh dari luar yang bisa memengaruhi pikiran dan perasaan mereka. Karena itu, memahami pentingnya menjaga kesehatan mental menjadi bagian penting untuk membantu mereka sukses dalam menempuh pendidikan di perkuliahan (KEMENKES, 2024). Memiliki kesehatan mental yang baik sangat berpengaruh pada pencapaian akademik, kualitas hidup, serta hubungan dengan orang lain (Song & Hu, 2024). Hasil studi yang di lakukan pada mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, menunjukkan adanya tingkat gangguan mental yang cukup tinggi (Kotera et al., 2022) ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tekanan akademik, masalah sosial, serta kondisi tuntutan akademik yang cukup berat (Komariah et al., 2025).

Gangguan kesehatan mental pada remaja dapat menimbulkan permasalahan psikologis yang berdampak pada proses belajar, menurunkan prestasi akademik, menghambat aktivitas sehari – hari, serta memengaruhi masa depan (Pagerols et al., 2022). Selain itu gangguan kesehatan mental dapat menyebabkan timbulnya rasa cemas, depresi, serta gangguan tidur (Sun et al., 2022). Jika gangguan kesehatan mental tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat berujung pada tindakan bunuh diri, yang menjadi salah satu penyebab kematian pada remaja di seluruh dunia (Morcillo et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan perhatian yang lebih terkait kesehatan mental mereka.

Upaya untuk mengatasi dan mencegah gangguan kesehatan mental pada remaja ataupun mahasiswa baru dapat dilakukan dengan memperkuat faktor-faktor pelindung (*Protective factors*) seperti *self-esteem*, *resiliensi*, dan dukungan sosial (Sarfika et al., 2025). Faktor yang dinilai sangat penting untuk menjaga kesehatan mental yaitu *self-efficacy* (Hu & Liu, 2025). Penelitian yang dilakukan Guzman et al, (2024) membuktikan *self-efficacy* menjadi faktor yang paling kuat menjaga kesehatan mental pada mahasiswa dibandingkan *mindfullnes* dan dukungan sosial. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya sendiri untuk mengatur serta melakukan berbagai tindakan yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Li et al., 2024). Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tekanan, lebih bijak dalam mencari solusi masalah, serta

melihat tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan sebagai hal yang mengancam (Yuan et al., 2024). Namun, penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di institusi pendidikan keperawatan di Indonesia bahwa tingkat *self-efficacy* belum sepenuhnya tinggi atau sebanyak 43,9% memiliki *self-efficacy* yang rendah (Harefa et.al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk meneliti *self-efficacy* sebagai salah satu faktor protektif yang dapat menjaga kesehatan mental mahasiswa baru, terutama pada fase transisi.



Bandura (1977) memperkenalkan konsep *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam rangka mencapai sasaran tertentu, terutama dalam situasi yang sulit, dengan kata lain, *self-efficacy* menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam kondisi tertentu (Kleppang et al., 2023). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana seseorang bisa mengatasi hambatan dan mencapai kesejahteraan mental (Garrido, 2025).

Menurut Guzman et al. (2024) mengungkapkan bahwa *self-efficacy*, *mindfulness*, serta dukungan dari kelompok sosial berpengaruh signifikan dalam membantu mahasiswa di Swiss menjaga kesehatan mental mereka. Hasil penelitian lain memperkuat temuan tersebut, yang menyatakan bahwa gangguan psikologis mahasiswa terpengaruh oleh tingkat *self-efficacy*, dengan dukungan sosial, *mindfulness* sebagai faktor perantara, hal ini

menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor yang dapat melindungi dalam menjaga kesehatan mental mahasiswa (Xu et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Shubayr & Dailah (2025) terhadap Mahasiswa Keperawatan di dua Universitas Arab Saudi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan tingkat stres yang dialami dimana hasil penelitian ini menjelaskan mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung mampu menghadapi tuntutan akademik serta praktik klinik dengan lebih efektif. Di Indonesia penelitian yang dilakukan Sislania et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesehatan mental remaja di Pekanbaru hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan *self-efficacy* rendah cenderung memiliki kesehatan mental rendah, sehingga peningkatan *self-efficacy* diperlukan untuk mencapai kesejahteraan mental yang baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 September 2025 di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas pada 20 mahasiswa baru melalui pembagian kuesioner dan wawancara singkat. Dari hasil kuesioner 7 responden melaporkan adanya perasaan cemas, kelelahan, serta gangguan tidur, sementara 8 responden menyatakan perasaan cemas dan gangguan tidur, 5 responden menyatakan sering kehilangan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kendati demikian, mayoritas tetap menunjukkan keyakinan diri yang cukup baik dalam menghadapi berbagai

tantangan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun kehidupan pribadi.

Hasil wawancara singkat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi tersebut. Seorang responden menyatakan, “*Saya percaya mampu mengikuti kuliah, tetapi sering merasa lelah dan sulit tidur sejak mulai tinggal jauh dari keluarga*”. Responden lain menuturkan, “*Kadang yang membuat saya cemas bukan hanya soal tugas, melainkan juga proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru*”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri mahasiswa tergolong cukup baik, namun tetap terdapat hambatan pada aspek emosional, sosial, dan fisik yang memengaruhi kondisi kesehatan mental mereka. Temuan pendahuluan ini menegaskan adanya fenomena nyata bahwa meskipun mahasiswa baru memiliki tingkat *self-efficacy* yang relatif positif, mereka masih menghadapi tekanan psikologis ringan dalam berbagai aspek kehidupan. Situasi ini memperkuat *urgensi* untuk meneliti lebih jauh hubungan antara *self-efficacy* dan kesehatan mental pada mahasiswa baru secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa kesehatan mental merupakan hal yang penting dan berpengaruh besar terhadap kesejahteraan mahasiswa, terutama bagi mahasiswa baru di program keperawatan yang menghadapi kegiatan akademis dan sosial sejak awal memasuki dunia perkuliahan. *self-efficacy* berperan penting dalam menjaga kesehatan mental. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Self Efficacy* dengan

Kesehatan Mental pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu “Apakah ada Hubungan *Self Efficacy* dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya distribusi frekuensi karakteristik responden remaja pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025, yang meliputi jenis kelamin, asal daerah, tinggal dengan keluarga atau sendiri.

b. Diketahuinya rerata skor *Self-Efficacy* pada Mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025.

c. Diketahuinya rerata skor kesehatan mental pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025.

- d. Diketahuinya arah dan kekuatan *Self-Efficacy* dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan khususnya mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Angkatan 2025 dalam mengenali tanda - tanda gangguan kesehatan mental dan memiliki kesadaran dalam meningkatkan *self-efficacy* yang baik.

2. Bagi Fakultas Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merancang program pembinaan dan dukungan psikologis bagi mahasiswa baru. Temuan mengenai hubungan *self-efficacy* dengan kesehatan mental dapat membantu fakultas mengembangkan kebijakan akademik, layanan konseling.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai hubungan *self-efficacy* dengan kesehatan mental.